

**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia 2021 -2023)**

Siswi Muji Lestari *)
Ronny Malavia Mardani **)
Mohamad Bastomi *)**

Email : 22001081423@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to examine the influence of capital structure on company value moderated by good corporate governance and corporate social responsibility. The population in this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2021 to 2023. Using Purposive sampling method, a sample size of 11 mining sector companies was obtained, so the total observations is secondary. The Moderated Regression Analysis (MRA) analysis technique is used to test whether the interaction between independent variables and moderating variables has an effect on the dependent variable. The result of this research show that capital structure as measured by DER has a significant influence on company value. Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility are unable to moderate the influence of company size on company value.

Keywords: *Capital Structure, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Company Value.*

Pendahuluan

Selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi fenomena tentang fluktuasi penurunan dan kenaikan nilai perusahaan yang cukup signifikan. Hal ini sebagai salah satu sebab munculnya Pandemi Covid-19 yang mengganggu seluruh perekonomian dunia. Adapun bahwasanya industri pertambangan yang menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi sehingga memberi kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia. Di satu sisi, industri pertambangan memiliki risiko tinggi untuk menghasilkan pencemaran lingkungan. Di sisi lain, Sitohang et al. (2023) berdasarkan beberapa informasi mengatakan bahwa masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak melakukan CSR.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah struktur modal. Alansyah & Sugiyanto (2023), Oktiwiati & Nurhayati (2020), Bastomi (2021) serta Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan kombinasi pendanaan internal dan eksternal yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Diana & Tjiptono (2022) yang merujuk pada teori Modigliani dan Miller, serta studi lain seperti Meimayana & Pristiana (2023), Prasetyo & Hermawan (2023), Sitohang et al. (2023), Mukti & Winarso (2020), dan Noviani et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam situasi persaingan yang ketat. Penerapan GCG dinilai mampu meningkatkan kepercayaan publik dan stakeholder, serta mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan.

Noviani et al. (2019) dan Mubarak et al. menegaskan bahwa GCG berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan dan perlindungan kepentingan pemegang saham. Namun, hasil penelitian terkait peran moderasi GCG terhadap hubungan struktur modal dan nilai perusahaan masih beragam. Meimayana & Pristiana (2023) menemukan bahwa GCG berperan sebagai variabel moderasi yang efektif, sedangkan Alansyah & Sugiyanto (2023), Saifaddin (2020), dan Noviani et al. (2019) menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan.

Masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional, khususnya di sektor pertambangan, padahal, industri pertambangan memiliki peran strategis sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia 2021 -2023)”**

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Lesmono dan Siregar (2021), Teori Keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal, di mana agen mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham, dengan imbalan kompensasi, sementara prinsipal memperoleh dividen atas investasinya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Mulyani et al. (2022), Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan tindakan strategis untuk menyampaikan informasi kepada investor sebagai upaya mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Informasi tersebut mencerminkan pandangan manajemen terhadap kondisi dan prospek perusahaan, yang tidak sepenuhnya diketahui oleh investor maupun kreditor.

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan sering diukur dengan Price to Book Value (PBV), yang membandingkan nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. PBV mencerminkan prospek keuntungan, sehingga investor cenderung memilih perusahaan dengan PBV tinggi karena dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Nilai ini tercermin dalam harga saham (Yusmanianti et al., 2023).

Struktur Modal (X)

Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan dari utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional dan aset perusahaan (Yusmanianti et al., 2023; Diana & Tjiptono, 2022). Noviani et al. (2019) menekankan bahwa struktur modal yang optimal bertujuan menciptakan komposisi pembiayaan yang efisien dan menguntungkan bagi perusahaan. Struktur modal dapat dievaluasi melalui rasio leverage, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur kemampuan ekuitas dalam menanggung total kewajiban perusahaan (Nurmiati & Pratiwi, 2022). DER mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, sehingga berpengaruh pada risiko keuangan dan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (Z1)

Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber data dan menjalankan bisnis secara profesional (Noviani et al., 2019). Bastomi, dkk., (2017) menjelaskan bahwa peningkatan nilai pasar dan kemampuan keuangan perusahaan melalui

keberhasilan tata kelola perusahaan sehingga, sehingga muncul respon positif dari pemangku kepentingan. GCG merupakan sistem, struktur, dan proses yang dirancang untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. GCG tidak dapat berjalan secara terpisah melainkan harus didukung seluruh komponen organisasi. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yang merepresentasikan persepsi terhadap kualitas tata kelola perusahaan. Skor CGPI dihitung berdasarkan formula penilaian yang dikembangkan oleh Ilmi et al. (2017), guna mengukur tingkat penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam perusahaan.

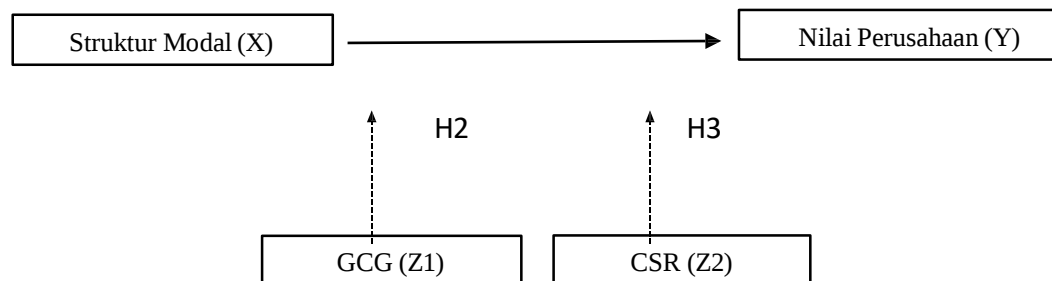
Corporate Socail Responsibility (Z2)

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada pemangku kepentingan (Yusmaniarti et al., 2023). Selain aspek sosial, keberlanjutan ekonomi juga mencakup akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat, bangsa, dan komunitas internasional (Nayenggita, 2019). Pengukuran implementasi CSR dapat dilakukan melalui *Global Competitiveness Index* (GCI) 4.0, yang menilai kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan secara holistik. Kesimpulannya, CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta akuntabilitas terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual :

H1



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021– 2023.

H2 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

H3 : *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan Eviews 12. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian selama 3 tahun sehingga berjumlah 33 perusahaan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji yang sudah dilakukan peneliti. Uji tersebut antara lain Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, Uji Koefisiensi Determinan (R^2) Uji *Moderate Regression Analysis (MRA)*, Uji Multikolinieritas, Uji Robust Lest Squares.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil analisis statisti deskriptif :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variebel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
DER (X)	33	0,380000	19,77000	3,475758	4,497354
PBV (Y)	33	0,150000	12,20000	1,025455	2,088997
GCG (Z1)	33	3,000000	8,000000	5,545455	1,263142
CSR (Z2)	33	0,000000	61,000000	20,60606	23,04742

Sumber : Output diolah dengan evIEWS 12

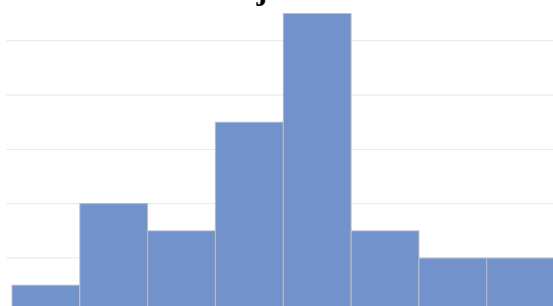
Penelitian ini melibatkan 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.3. Deskripsi statistik variabel utama penelitian adalah sebagai berikut:

- Nilai DER perusahaan dalam sampel berkisar antara 0,38 hingga 19,77, dengan standar deviasi sebesar 4,497. Nilai terendah dicapai oleh MBAP (2022) dan SMMT (2021), sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh BUMI (2022), menunjukkan variasi signifikan dalam proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas antar perusahaan.
- PBV dalam sampel menunjukkan rentang antara 0,15 hingga 12,20 dengan rata-rata 5,54 dan standar deviasi sebesar 2,08. Nilai terendah dicatat oleh TOBA (2023), sementara nilai tertinggi diperoleh BYAN (2023), merefleksikan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masing-masing entitas.
- Indeks GCG berada dalam rentang 3,00–8,00. Nilai tertinggi tercatat pada BUMI (2021), sedangkan nilai terendah ditemukan pada SMMT (2021–2022). Rata-rata skor CGPI tercatat sebesar 20,60 dengan standar deviasi 23,04, menunjukkan disparitas yang cukup besar dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola antar perusahaan.
- Pengungkapan CSR berdasarkan GRI 4.0 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 61,00. Rata-rata skor CSR adalah 3,97 dengan standar deviasi 0,39. GEMS (2022–2023) mencatat skor tertinggi, sementara beberapa perusahaan seperti BSSR, BUMI, BYAN, dan lainnya menunjukkan nilai terendah atau tidak melakukan pengungkapan selama beberapa tahun dalam observasi.

Uji Normalitas

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil analisis uji normalitas :

Tabel 2. Uji Normalitas



Jarque-Bera 0.151471

Probability 0.927062

Sumber: Output EvIEWS 12 diolah 2025

Berdasarkan grafik dari tabel 2, Uji Normalitas di atas dapat disimpulkan nilai probabilitas sebesar 0,92 > nilai signifikan 5%, sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 3, Uji F

Root MSE	1.965484	R-squared	0.803035
Mean dependent var	3.475758	Adjusted R-squared	0.668270
S.D. dependent var	4.497354	S.E. of regression	2.590298
Akaike info criterion	5.037839	Sum squared resid	127.4833
Schwarz criterion	5.672721	Log likelihood	-69.12435
Hannan-Quinn criter.	5.251458	F-statistic	5.958758
Durbin-Watson stat	2.924821	Prob(F-statistic)	0.000271

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2025)

Dari hasil uji pada tabel 3 uji F di atas didapatkan bahwa *nilai F-statistic* 5,958758 dan nilai probabilitas 0,000271 yang berarti bahwa variabel x berdampak simultan terhadap variabel Y.

b. Uji t

Tabel 4 berikut menunjukkan hasil analisis Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.07420	6.115203	-1.810930	0.0860
X1	-0.165611	0.317434	-0.521717	0.6079
Z1	2.730628	1.099801	2.482839	0.0225
Z2	-0.020518	0.032200	-0.637190	0.5316

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2025)

Dari hasil uji pada tabel 2 uji t di atas dapat disimpulkan variabel X memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,521717 dengan nilai *Prob. Signifikansi* sebesar $0,6079 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Tabel 5, Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Root MSE	1.965484	R-squared	0.803035
Mean dependent var	3.475758	Adjusted R-squared	0.668270
S.D. dependent var	4.497354	S.E. of regression	2.590298
Akaike info criterion	5.037839	Sum squared resid	127.4833

Sumber: Output Eviews 12 diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 Uji Koefisiensi Determinan (R^2) nilai *Adjusted-R squared* sebesar 0,803035 atau 80,30%. Sedangkan sisanya yaitu 19,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

a. Persamaan 2 : $Y = a + b1. X1 + b2. Z + b3. Z1 + e$

Tabel 6 Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.19542	6.881668	-2.208102	0.0397
X1	6.516180	6.773297	0.962040	0.3481
Z1	3.193293	1.156379	2.761458	0.0124
XZ1	-0.866405	0.870362	-0.995454	0.3320

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6, interaksi antara struktur modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak signifikan ($p = 0,332 > 0,05$) dan tidak meningkatkan Adjusted R^2 secara berarti. Dengan demikian, GCG tidak memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

b. Persamaan 3 : $Y = a + b1. X1 + b1. Z + b1. Z2 + e$

Tabel 7, Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.713674	2.176721	2.165492	0.0433
X1	-1.148947	3.224955	-0.356268	0.7256
Z2	-0.046903	0.066093	-0.709641	0.4865
XZ2	0.028308	0.076237	0.371309	0.7145
Root MSE	2.253808	R-squared		0.741010
Mean dependent var	3.475758	Adjusted R-squared		0.563806

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, interaksi antara struktur modal dan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak signifikan ($p = 0,7145 > 0,05$) dan menyebabkan penurunan Adjusted R^2 dari 0,678 menjadi 0,564. Dengan demikian, CSR tidak memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8, Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	6.055205	4.546747	1.378528
Z1	0.001842	247.1328	1.442529
Z2	4.350506	11.15205	3.704099
XZ1	0.000152	121.9645	93.29219
XZ2	5.179506	126.2370	103.2295

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, Uji Multikolinieritas dapat diketahui koefisien X1 -0,000323 menunjukkan hubungan negatif dengan variabel dependen, tetap tidak signifikan (Prob = 0,9487). Koefisien XZ1 0,128060, signifikan pada tingkat 1% (Prob = 0,0000), menunjukkan adanya interaksi yang kuat antara variabel terkait. Koefisien XZ2 7,747405 tetap tidak signifikan (Prob = 0,9736).

Uji Robust Lest Squares

Tabel 9, Uji Robust Lest Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.242141	0.094371	2.565851	0.0103
X1	-0.000323	0.005024	-0.064278	0.9487
Z1	-0.022548	0.019616	-1.149436	0.2504
Z2	0.001000	0.001752	0.571023	0.5680
XZ1	0.128060	0.013006	9.846270	0.0000
XZ2	7.747405	0.002336	0.033116	0.9736

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 9, Uji Robust Least Squares yang disajikan pada Tabel 1, variabel X1 menunjukkan permasalahan yang lebih signifikan dibandingkan variabel Z2. Hal ini tercermin dari nilai P-Value X1 sebesar 0,9487, yang lebih tinggi daripada P-Value Z2 sebesar 0,560, mengindikasikan bahwa X1 memiliki tingkat signifikansi yang jauh lebih rendah dibandingkan Z2. Selain itu, koefisien regresi X1 sebesar -0,000323 yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap variabel dependen (Y) hampir tidak signifikan. Nilai Z-statistik untuk X1 yang sebesar -0,064278 juga mengonfirmasi adanya hubungan yang sangat lemah antara X1 dengan variabel dependen.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh peneliti terdahulu Kusumawati dan Rosady (2018), peningkatan proporsi utang dalam struktur modal dapat diartikan sebagai sinyal yang

positif bagi investor, karena menunjukkan keyakinan perusahaan terhadap prospek keuangannya, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal, karena mencerminkan prospek usaha yang menjanjikan. Struktur modal yang efisien dapat menurunkan risiko dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi risiko secara berkala untuk menyesuaikan strategi struktur modal dengan dinamika pasar.

Penelitian ini menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berhasil memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan didukung oleh peneliti terdahulu Alansyah & Sugiyanto (2023). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG yang tidak optimal dapat menyebabkan keputusan keuangan yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Sesuai dengan teori agensi, lemahnya mekanisme pengawasan dapat menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi perusahaan membentuk komite audit independen dan kompeten guna memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Puspita (2024). Kegagalan CSR dalam memberikan pengaruh positif dapat disebabkan oleh implementasi yang bersifat simbolis dan tidak berdampak nyata. Dalam kerangka teori legitimasi, CSR seharusnya memperkuat legitimasi sosial perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk melakukan *impact analysis* terhadap program CSR guna mengevaluasi efektivitas kontribusinya terhadap keberlanjutan sosial, lingkungan, serta peningkatan nilai perusahaan.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan hasil uji simultan, struktur modal sebagai variabel independen terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia selama periode 2021–2023. Namun, hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan pada periode yang sama. Sementara itu, hasil Uji *Robust Least Squares* mendukung temuan ini dengan menunjukkan lemahnya signifikansi kedua variabel moderasi tersebut.

Sebagai implikasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas periode observasi serta menggunakan data yang lebih terkini guna memperoleh hasil yang lebih valid dan generalisabel. Selain itu, perluasan objek penelitian ke sektor industri lain serta penambahan variabel independen dan moderasi yang lebih relevan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

- Alansyah, S., & Sugiyanto. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Pemoderasi, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 405–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10432493>
- Bastomi, M., Salim, U., & Aisjah, S. (2017). The role of corporate governance and risk management on banking financial performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), 670-680.
- Bastomi, M. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Variabel Intermediasi berupa Struktur Modal Pada Perusahaan BUMN. *ECo-Buss*, 4(2), 153–164.
- Diana, A., & Tjiptono, F. (2022). *Manajemen Keuangan* (Kesatu). Yogyakarta: Andi.

- Kususmawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147-160.
<http://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 202-201.
<https://doi.org/10.47065ekuitas.v3i2.1128>
- Mukti, A. H., & Winarso, B. S. (2020). Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Corporate Social Responsibility sebagai Moderasi. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 7(2), 73– 83.
<https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i2.2670>
- Meimayana, N., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi dalam Subindustri Makanan Olahan yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(2), 261–274.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269>
- Mulyani, N., Suryandari, N., & Putra, G. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Kharisma*, 4(3), 100-110
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2601>
- Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12 (No1), 85-89
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 19 6–209.
<https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.004>
- Puspita, V. D. (2024). Memaksimalkan Nilai Perusahaan: Pengaruh Moderasi CSR terhadap Profitabilitas dan Struktur Modal. *JEKSYAH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 12–28.
<https://doi.org/10.54045/jeksyah.v4i01.1512>
- Saifaddin, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–9.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6889>
- Sitohang, A. P. S., Syah, D. H., & Sibarani, C. G. G. T. (2023). Hubungan antara Asimetri Informasi, Paparan Media, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, CSR, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 129–139.
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641–652.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>

Siswi Muji Lestari *) Adalah Mahasiwa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohamad Bastomi ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma